

## Perintah Halal Bi Halal Dalam Islam

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلُمَاتِ وَالنُّورَ وَقَفَّاهُ مَنْ أَرَادَ بِهِ خَيْرًا فِي دِينِ اللَّهِ فَاصْبَحَ مِنَ الْعَالَمِينَ الْمُتَهْتِدِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ يَمُنُّ بِالْفَضْلِ وَيَمْنَعُ بِالْعَدْلِ وَهُوَ أَعْلَمُ حَيْثُ يَجْعَلُ رِسَالَتَهُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ. صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا. أَمَّا بَعْدُ. أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَتَقَفُّوا فِي دِينِكُمْ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

### Para Jamaah Sholat Jum'at yang dimulyakan oleh Allah SWT

Pertama-tama khatib berwasiat kepada diri sendiri dan kepada saudara-saudara ku untuk senantiasa menyukuri segala kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT. Salah satu caranya yaitu meningkatkan kualitas ketakwaan kita kepada-Nya. Kedua, mari kita senantiasa bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita senantiasa mendapatkan *syafa'at* nya di Hari Kiamat. *Amin ya rabbal 'alamien*.

### Saudara-saudara ku yang mulia,

Pasca Idul Fitri, seperti biasanya ada kegiatan yang bersifat religius yang menjadi ciri khas budaya muslim Indonesia yaitu halal bi halal. Khatib melihat bahwa tradisi ini sudah menjadi *branding* aktivitas positif umat Islam Indonesia yang tidak akan ditemui di negara manapun. Mulai dari kepala negara, para pejabat sampai pada masyarakat biasa dalam bentuk perkumpulan-perkumpulan melakukan kegiatan halal bi halal.

Jika dilihat dari sisi historis, halal bi halal dipopulerkan oleh K.H. Wahab Hasbullah pada Era Orde lama. Pada tahun 1948 saat suhu politik Indonesia panas, Soekarno memanggil K.H. Wahab Hasbullah dan meminta saran agar bisa mengumpulkan para tokoh Islam, ulama dan pemimpin-pemimpin politik untuk berkumpul dalam rangka meredakan suhu politik yang memanas saat itu. Karena istilah silaturahmi terlalu umum sering dipakai, maka muncul istilah halal bi halal. Istilah menggunakan bahasa Arab. Pemaknaan tidak secara gramatikal, tapi secara *balaghoh* dengan pendekatan filosofis makna yaitu memaafkan itu perbuatan halal. Tidak memaafkan itu perbuatan dosa. Itu sebab nya saling memaafkan berarti orang pertama telah melakukan perbuatan halal. Bertemu dengan orang yang memberi maaf berarti perbuatan halal. Ketemu halal dengan halal lahir istilah Arab ke-Indonesia-an menjadi halal bi halal.

### Saudara-Saudara Ku Yang Dimuliakan Oleh Allah Swt

Berdasarkan sejarah tersebut di atas, yang dimaksud halal bi halal yaitu silaturahmi dengan kemas nama baru, tapi isinya sama yaitu untuk menyatukan hati setiap muslim. tujuan tersebut sesuai dengan Q.S. Ali Imran ([3 ]:103) sebagai berikut:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya:

*Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.*

Allah juga telah berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat ([49 ]:10) sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.*

Apabila mengacu pendapat Mufasir Indonesia, Prof. Dr. Qurayis Shihab makna halal bi halal di tinjau dari berbagai aspek: **Pertama**, aspek hukum fikih. Bahwa halal itu lawan dari haram. Jika bermusuhan itu haram, maka silaturahmi itu halal. Itu sebabnya membangun silaturahmi maka akan tercipta saling memaafkan kesalahan masing-masing. **Kedua** dari tinjauan linguistik. Kata halal dari segi bahasa berasal dari kata *halla* atau *halala* yang mempunyai arti beragam seperti: menyelesaikan problem atau kesulitan atau meluruskan benang kusut atau mencairkan yang membeku atau melepaskan ikatan yang membelenggu. Halal bi halal dalam konteks linguistik berarti suatu kegiatan sebagai jalan untuk mencairkan suatu problematika atau persoalan yang terlihat beku sehingga menjadi cair kembali seperti *sedia kala* setelah saling maaf-memaafkan. **Ketiga** dari tinjauan qur'ani. Kata halal artinya thoyib yaitu sesuatu yang baik. Kegiatan halal bi halal mempunyai urgensi memperbaiki suatu kegiatan atau aktivitas atau perbuatan yang masa lalu dianggap kurang baik, banyak masalah atau banyak dosa lalu berkumpul dan saling memaafkan. Perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang sangat baik.

**Saudara-saudaraku yang dimulyakan oleh Allah SWT.**

Berdasarkan paparan di atas, tradisi halal bi halal ditinjau dari pendekatan Al-Qur'an dan juga pendapat dari Mufasir Al-Qur'an di atas, maka khatib menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut sangat baik sekali untuk dilaksanakan dimanapun berada dengan tetap menjaga nilai-nilai kemulyaan syariat Islam. sebab hakikat manusia tidak pernah lepas dari suatu kesalahan. Dan sebaik-baik manusia yaitu yang mampu memberi maaf dan menerima maaf. Itulah hakikat keagungan umat Islam dalam konteks kehidupan sosial.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah ke-II

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ مُؤَيِّدِ الصَّابِرِينَ بَعِزِّزِ نَصْرِهِ. أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.  
صَلِّي اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ مُنْتَهَى الدُّهُورِ. صَلَاةً دَائِمَةً بِإِفْتَاءٍ وَلَا فُتُورٍ. وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.  
أَمَّا بَعْدُ. فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ أَمْرَكُمْ بِأَمْرِ بَدَاءٍ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَّى بِمَلَائِكَتِهِ وَآيَةً بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ عِبَادِهِ.  
فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ  
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَأَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَأَهْلِ طَاعَتِكَ أَجْمَعِينَ.  
أَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ. رَبَّنَا اتِّنَا فِي  
الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ  
وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ.  
عِبَادَ اللَّهِ. إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ  
لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.